

## **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS III SD NEGERI 157 PEKANBARU**

**Siti Zahroh**

*sitizahroh@yahoo.com*

SD Negeri 157 Kecamatan Lima Puluh  
Kota Pekanbaru

### **ABSTRACT**

*Based on the observation and experience during the researcher at SD Negeri 157 Pekanbaru, there were symptoms especially in Civics lesson as follows: 1) out of 32 students, only a small number were able to score above the minimum criteria, 2) lack of students' curiosity of the lessons conveyed by teachers in the classroom, this is known from at least students who want to ask or propose his opinion. This classroom action research was conducted in third class at SD Negeri 157 Pekanbaru. The time of this study is planned for 1 month ie in February 2016. The form of this research is collaborative class action research. Collaborative research in this research involves one person as an observer. In this research observer is a teacher of class III SD Negeri 157 Pekanbaru. Based on the results of analysis and discussion as presented in chapter IV can be concluded that with the use of demonstration methods can improve learning outcomes on subjects of Civics in students of class III SD Negeri 157 Pekanbaru. This success is due to during the demonstration the teacher should give the students a chance to observe well and ask about the difficulties faced by the students. In the end the student seeks a movement or perhaps an answer with his own effort based on the correct facts, as well as lessen errors when compared with just reading or explaining, because students get a clear picture of the results of his observations.*

**Keywords:** *demonstration method, civic learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama peneliti bertugas di SD Negeri 157 Pekanbaru ditemui gejala-gejala khususnya pada pelajaran PKN sebagai berikut: 1) dari 32 orang siswa, hanya sebagian kecil saja yang mampu memperoleh nilai di atas nilai Ketuntasan kriteria minimal, 2) kurangnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini diketahui dari sedikitnya siswa yang mau bertanya ataupun mengajukan pendapatnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III di SD Negeri 157 Pekanbaru. Waktu penelitian ini direncanakan selama 1 bulan yakni pada bulan Februari tahun 2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian kolaboratif dalam penelitian ini melibatkan satu orang sebagai observer. Dalam penelitian ini observer adalah guru kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN pada siswa kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru. Keberhasilan ini disebabkan karena selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya tentang kesulitan yang dihadapi siswa. Pada akhirnya siswa mencari gerakan atau mungkin jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar, serta mengurugai kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

**Kata Kunci:** metode demonstrasi , hasil belajar pkn

### **PENDAHULUAN**

Pada pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau yang lebih dikenal dengan UUSPN, dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan yang tertuang dalam Undang-Undang tersebut di atas, maka mata pelajaran PKn mempunyai andil yang besar dalam mencapai tujuan tersebut. Mata pelajaran kewarganegaran merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk mejadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran mencakup hampir semua komponen dalam pendidikan antara lain pembaharuan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya. Peranan guru dalam peningkatan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan belajar sangat diharapkan. Jika guru berhasil meningkatkan suasana pembelajaran yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar maka memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Ketiga hasil belajar itu dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama peneliti bertugas di SD Negeri 157 Pekanbaru ditemui gejala-gejala khususnya pada pelajaran PKn sebagai

berikut: 1) dari 32 orang siswa, hanya sebagian kecil saja yang mampu memperoleh nilai di atas nilai ketuntasan kriteria minimal, 2) kurangnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini diketahui dari sedikitnya siswa yang mau bertanya ataupun mengajukan pendapatnya.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa menurut penulis disebabkan oleh metode atau cara mengajar guru yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa sehingga siswa cepat merasa bosan. Penulis telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki hasil belajar siswa seperti dengan metode ceramah, tanya jawab maupun kerja kelompok namun hanya siswa tertentu saja yang aktif dan hasil belajarnya tergolong baik. Sedangkan siswa yang tergolong kurang tetap saja tertinggal dari teman-temannya.

Peneliti mencoba menerapkan metode demonstrasi dalam penyampaian materi pelajaran, karena dengan menggunakan metode demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala hal yang sedang terlibat dalam proses pembelajaran serta diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh siswa dan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan. Adapun judul dalam penelitian ini adalah: "Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: "Apakah dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru?" Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru

melalui penerapan metode demonstrasi. Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

1. Bagi siswa
  - a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru.
  - b. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar PKn khususnya siswa kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru.
2. Bagi guru
  - a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.
3. Bagi Sekolah
  - a. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
  - b. Meningkatkan kualitas sekolah dalam peningkatan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti
  - a. Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
  - b. Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru.

## KAJIAN TEORETIS

Rostiyah (2001) bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk

pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung.

Djamarah (2006) mengemukakan metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi ini, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan oleh guru atau orang luar yang sengaja didatangkan atau siswa sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh dunia. Dalam metode demonstrasi siswa mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing, terkadang tidak dimiliki oleh metode atau model pembelajaran lainnya. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah memperhatikan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudian untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran keras.

Ahmadi (2005) menyatakan bahwa metode demonstrasi mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain adalah:

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal penting dapat diamati secara teliti. Di samping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan

- kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lain.
- 2) Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran sama.
  - 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang pendek,
  - 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya,
  - 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak dan
  - 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran lainnya. Dengan metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk mencari gerakan atau mungkin jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Siswa dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya. Sudjana (2005) mengemukakan bahwa secara garis besar metode demonstrasi dilaksanakan dengan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya pelaksanaan masing-masing tahapan antara lain:

- 1) Persiapan
  - a. Tetapkan tujuan demonstrasi
  - b. Tetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi
  - c. Siapkan alat-alat yang diperlukan
- 2) Pelaksanaan
  - a. Usahakan demonstrasi dapat diikuti oleh seluruh kelas
  - b. Tumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terdapat tanya jawab, dan

diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan

- c. Beri kesempatan tiap siswa untuk mencoba sehingga siswa merasa yakin tentang kebenaran suatu proses
- 3) Tindak lanjut

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, berikanlah tugas kepada siswa baik secara lisan maupun tulisan misalnya membuat karangan laporan dan lain-lain. Dengan demikian kita dapat menilai sejauh mana hasil demonstrasi dipahami siswa.

Sardiman (2004) mengemukakan prinsip dalam belajar yaitu: a) belajar berarti mencari makna. makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami, b) konstruksi makna adalah proses yang terus menerus, c) belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri. d) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, dan 5) hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Dimiyati dan Mujiono (2000) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan

pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III di SD Negeri 157 Pekanbaru. Waktu penelitian ini selama 1 bulan yakni pada bulan Februari 2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian kolaboratif dalam menelitian ini melibatkan satu orang sebagai observer. Dalam penelitian ini observer adalah guru Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru. Tugas observer dalam penelitian ini adalah untuk mengamati aktivitas peneliti. Wardani (2004) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sebagai subjek dalam penelitian

ini adalah siswa kelas III tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, Karakteristiknya adalah dari 32 orang siswa di kelas berkisar antara 40-50% belum tercapai ketuntasan belajarnya.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn di Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru dimasa yang akan datang. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/ persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan interpretasi
- d. Analisis data, refleksi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1. Penerapan metode demonstrasi, yaitu data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi.
2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar berkaitan dengan materi ajar. Kategori hasil belajar, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn**

No	Klasifikasi	Standar
1	Sangat tinggi	> 85
2	Tinggi	71 - 85
3	Sedang	56 - 70
4	Rendah	41 - 55

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus Pertama

#### a. Rencana

Siklus I dilaksanakan pada bulan Februari 2016. Jadwal penelitian ini sesuai

dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru, yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit ).

Pokok bahasan yang akan dibahas adalah standar kompetensi memiliki harga diri sebagai individu. Kompetensi dasar memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain dengan mempunyai 2 indikator yaitu menyebutkan pengertian harga diri dan menjelaskan pentingnya menghargai diri sendiri.

Perbaikan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam siklus pertama, dikelola berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1). Proses pembelajaran diawali dengan menyajikan beberapa cerita yang berkaitan dengan memiliki harga diri sebagai individu.

Guru bertanya jawab dengan siswa tentang contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain. Guru memberikan gambaran menghargai diri sendiri yang akan didemonstrasikan. Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam demonstrasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan. Guru dan siswa menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan demonstrasi yang akan dilaksanakan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan demonstrasi.

Proses pembelajaran selanjutnya guru memotivasi siswa untuk aktif dalam memperhatikan demonstrasi. Guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan sehubungan dengan materi yang didemonstrasikan. Guru memotivasi siswa untuk aktif berdiskusi sehubungan dengan materi yang didemonstrasikan.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan materi sehingga siswa yakin tentang kebenaran suatu proses. Setelah siswa mendemonstrasikan menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, guru menjelaskan

dan mempertegas sikap yang seharusnya dilakukan agar tercipta bentuk harga diri yang menghargai diri sendiri. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

## **b. Tindakan**

Peneliti mengubah rencana semula dalam menentukan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan dengan lebih dahulu menjelaskan metode belajar yang akan dilaksanakan. Siswa mempelajari langkah-langkah yang akan dilakukan, siswa dengan bimbingan guru mendiskusikan alat dan bahan yang dibutuhkan.

Dengan cara seperti ini diharapkan siswa memiliki keberanian untuk mencoba mendemonstrasikan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, dan kedisiplinan. Guru berperan memberi motivasi guna meningkatkan sikap dan minat siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Disamping itu, guru memberikan bimbingan dan membantu siswa agar dapat ikut serta mendemonstrasikannya dengan kemampuan mereka masing-masing.

Dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan ternyata tidak sepenuhnya dapat direalisasikan. Karena tidak semua alat-alat dan bahan yang diperlukan demi berlangsungnya demonstrasi tersedia. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka persiapan alat dan bahan maupun waktu pelaksanaan demonstrasi. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah perumusan tujuan instruksional yang tepat juga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan penerapan metode demonstrasi. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas. Sering kelas lain terganggu oleh para pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.

### c. Pengamatan (Observation)

Berdasarkan data hasil tes formatif yang dilakukan pada siklus I ini diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran PKn sebesar 67 (terlampir). Bila kita lihat

hasil tersebut secara garis besar bahwa ketuntasan secara klasikal dikatakan tidak tuntas (<78). Secara detail distribusi hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Disitribusi Hasil Belajar Mata pelajaran PKn (Siklus 1)**

Klasifikasi	Standar	Frekwensi	%	% Kumulatif	% Kumulatif
Sangat tinggi	> 85	0	0,0	0,0	100,0
Tinggi	71 - 85	15	46,9	46,9	100,0
Sedang	56 - 70	11	34,4	81,3	53,1
Rendah	41 - 55	6	18,8	100,0	18,8
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100</b>		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata mata pelajaran PKn ini sudah mencapai ketuntasan kelas dengan rata-rata 52.9%, dengan perincian 15 orang siswa atau sebesar 46.9% telah mencapai ketuntasan individu, dan 17 orang siswa atau sebesar 53.2% belum mencapai ketuntasan individu.

Berhasil tidaknya penerapan metode demonstrasi ini sangat berkaitan dengan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Dalam penggunaan metode demonstrasi secara umum guru sudah melakukan dengan "cukup sempurna". Hal ini sesuai hasil pengamatan dimana aktivitas guru memperoleh skor 24. Hasil pengamatan aktivitas guru tersebut apabila dianalisis lebih jauh dan diskusikan dengan observer ditemukan beberapa kelemahan seperti berikut ini:

1. Dalam menyusun rumusan instruksional, guru belum mampu memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
2. Jumlah siswa yang begitu banyak (32 orang) sehingga sangat sedikit siswa yang mendapat kesempatan untuk suatu demonstrasi.
3. Usaha guru dalam menentukan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan belum mampu dijangkau oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar belajar siswa

telah mencapai ketuntasan klasikal namun belum mencapai ketuntasan individu dengan rata-rata sebesar hasil belajar secara klasikal sebesar 52.9%.

### d. Refleksi (reflektion)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran PKn tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a. Guru masih belum mahir dalam menerapkan metode demonstrasi.
- b. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penerapan metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam menetapkan rumusan instruksional, dan mennetukan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- c. Secara umum aktivitas siswa dalam belajar sudah mulai meningkat namun masih perlu pengawasan dan bimbingan.
- d. Hasil belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan.

Pada awalnya tindakan yang dilakukan guru masih membingungkan

siswa. Terutama saat membimbing siswa dalam mendemonstrasikan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan. Sebelumnya sebagian siswa menjadi gugup dan bingung sehingga tidak dapat berfikir cepat. Peran guru dalam membimbing siswa masih sangat dibutuhkan untuk meyakinkan diri untuk berbagi dengan teman sekelas sehingga mampu mendemonstrasikan nilai-nilai kejujuran dan kedisiplinan.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: 1) pemahaman guru terhadap penerapan metode demonstrasi. 2) menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan. 3) Guru perlu memberi motivasi terhadap siswa lainnya untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu melakukan demonstrasi di depan kelas.

### **Siklus Kedua**

Proses pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Demonstrasi belum menunjukkan hasil yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan berpedoman pada kriteria yang ditetapkan, pada siklus I menunjukkan bahwa meskipun secara rata-rata mata pelajaran PKn ini belum mencapai ketuntasan kelas rata-rata 52,9, dimana sebesar 53,2 % siswa prestasi belajarnya masih di bawah 78. Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran khususnya aspek hasil belajar siswa maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu penerapan metode demonstrasi.

#### **a. Rencana**

Waktu pelaksanaan siklus kedua masih dilaksanakan pada bulan februari 2016. Lama waktu untuk siklus kedua adalah 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran dengan waktu 2 x 70 menit. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus

pertama yang telah dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal yaitu: 1) guru belajar lebih memahami penerapan metode demonstrasi dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa. 2) menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan. 3) guru perlu memberi motivasi terhadap siswa lainnya untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu melakukan demonstrasi di depan. Tugas dan bimbingan khusus yang diberikan adalah dengan memberikan perhatian tersendiri, memberikan lebih banyak contoh-contoh yang relevan, menanyakan kesulitan apa yang ditemui dalam melakukan demonstrasi.

#### **b. Tindakan (*Action*)**

Pada proses pembelajaran siklus II, pertama-tama guru memotivasi siswa dengan mengumumkan siswa-siswa yang aktif dalam belajar dan mendapat nilai Aplus diakhir siklus pertama atau pada pertemuan kedua. Selanjutnya guru memberikan pujian bagi yang nilainya bagus dan dorongan bagi yang belum bagus. Seperti pada siklus pertama, pada setiap pertemuan guru mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Kepada siswa yang sebelumnya diketahui memiliki hasil belajar yang rendah diberikan bimbingan secara individual. Guru memberikan rangsangan dengan pertanyaan-pertanyaan atau tidak langsung memberikan jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan kepada guru. Guru juga mencontohkan pelaksanaan demonstrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai yang mencerminkan suka bekerja keras.

#### **c. Pengamatan (*Observation*)**

Pada siklus I diketahui bahwa meskipun secara rata-rata mata pelajaran PKn ini mengalami peningkatan dan telah mencapai rata-rata 52,9, namun belum mencapai ketuntasan individu, dimana



sebesar 53.3% siswa prestasi belajarnya masih di bawah 78. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil

belajar yaitu sebesar 80.8, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Siklus II**

Klasifikasi	Standar	Frekwensi	%	% Kumulatif	% Kumulatif
Sangat tinggi	> 85	3	9,4	9,4	100,0
Tinggi	71 - 85	29	90,6	100,0	90,6
Sedang	56 - 70	0	0,0	100,0	0,0
Rendah	41 - 55	0	0,0	100,0	0,0
<b>Jumlah</b>		32	100		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa meskipun secara rata-rata mata pelajaran PKn ini telah mencapai ketuntasan kelas yaitu rata-rata 100%, dan tidak ada yang belum mencapai ketuntasan individu. Hal ini yang perlu diungkapkan dari pengamatan pada siklus kedua adalah bahwa perubahan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan 2 adalah karena:

- 1) Guru belajar lebih memahami penerapan metode Demonstrasi, dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa.
- 2) Menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- 3) Guru memberi motivasi terhadap siswa lainnya untuk menumbuhkan kepercayaan diri bahwa mereka mampu melakukan demonstrasi di depan.
- 4) Guru memberikan bimbingan khusus yang diberikan misalnya dengan memberikan perhatian tersendiri, memberikan lebih banyak contoh-contoh yang relevan, menanyakan kesulitan apa yang temui dalam melakukan demonstrasi

#### **d. Refleksi (*Reflection*)**

Jika diamati dan direnungkan hasil belajar pada siklus kedua, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh peningkatan skor dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yang

pertama sekali dilakukan guru adalah belajar memahami penerapan metode demonstrasi dan tidak lupa menentukan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan, memberi motivasi dan memberikan tugas dan bimbingan khusus kepada siswa yang membutuhkan perhatian istimewa dari guru.

#### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian terlihat adanya peningkatan dalam aktivitas guru, aktivitas siswa dan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan perincian aktivitas guru pada siklus I mencapai skor 24 mengalami peningkatan menjadi 31, aktivitas siswa pada siklus I mencapai skor 119 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 175. dan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai 67 mengalami peningkatan menjadi 80.8.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun secara rata-rata mata pelajaran PKn ini telah mencapai ketuntasan kelas yaitu rata-rata 80.8, namun sudah mencapai ketuntasan individu, dari siswa prestasi belajarnya masih di atas 78. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I, keadaan ini terlihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa yang dapat dilihat dari aspek-aspek aktivitas siswa. Perbandingan antara hasil belajar pada siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II**

Pembelajaran		Siklus I				Siklus II			
Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kum	% Kum	Frek	%	% Kum	% Kum
Sangat tinggi	> 85	0	0,0	0,0	100,0	3	9,4	9,4	100,0
Tinggi	71 - 85	15	46,9	46,9	100,0	29	90,6	100,0	90,6
Sedang	56 - 70	11	34,4	81,3	53,1	0	0,0	100,0	0,0
Rendah	41 - 55	6	18,8	100,0	18,8	0	0,0	100,0	0,0
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>		<b>100</b>		<b>32</b>		<b>100</b>	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 17 orang atau sebesar 53,2%, sedangkan pada siklus II sebesar 100% yang tuntas. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil.

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan metode Demonstrasi pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa pada siklus II mencapai rata-rata klasikal sebesar 80,8 dan tidak ada yang belum mencapai ketuntasan individu.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi (rendahnya hasil belajar). Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran PKn dari sebelumnya ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru.

Keunggulan metode demonstrasi adalah dapat mengembangkan sikap anak

sesuai dengan yang diharapkan guru. Apakah mengarahkan kepada sikap individu, sosial atau lainnya. Metode demonstrasi mempunyai hubungan yang positif dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa/ anak didik, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar PKn.

#### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa Kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru. Keberhasilan ini disebabkan karena selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya tentang kesulitan yang dihadapi siswa. Pada akhirnya siswa mencari gerakan atau mungkin jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar, serta mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena siswa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas III SD Negeri 157 Pekanbaru yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

- 1) Meskipun metode demonstrasi adalah metode yang sudah lama dikenal, namun

- dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan ketrampilan khusus, ketelitian dan keseriusan guru.
- 2) Dalam penerapan metode demonstrasi, sebaiknya guru memiliki kesiapan dan perencanaan yang matang seperti peralatan, tempat yang memadai dan waktu yang cukup.
  - 3) Selalu mendorong dan menumbuhkan percaya diri dan motivasi dalam belajar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rostiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Wardani, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT